

Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Edukasi Investasi bagi Masyarakat Rumak melalui Pendampingan Bersama PT. Pegadaian Cabang Gerung

Nur Fazillah Milawati¹, Evrita Putri Azzahroh², Eny Widiaty³, Sahirul Alim⁴, Iman Hidayatullah⁵, Nursin⁶, Muh. Zaini⁷, Hendri Saleh⁸, Antoni⁹, Zukrina Kholis¹⁰, Ramli¹¹, Samsul Karmaen¹², Anisa Savira¹³, Rusdan¹⁴, Nila Rahayu¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Institut Agama Islam Nurul Hakim, Indonesia

¹⁵ Universitas Mataram, Indonesia

Received : 04 September 2026, Revised : 22 September 2026, Published : 28 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Evrita Putri Azzahroh

E-mail: Evrita.putri@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rumak ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rumak mengenai literasi keuangan digital, keamanan transaksi, pengenalan investasi legal dan ilegal, serta pemanfaatan layanan investasi digital melalui aplikasi Ting Pegadaian. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang mencakup lima aspek, yaitu konsep literasi keuangan digital, produk dan layanan keuangan digital, keamanan transaksi, pengelolaan keuangan digital dan kemampuan mengenali risiko penipuan digital. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata capaian peserta meningkat dari 60,0% pada pre-test menjadi 87,3% pada post-test, atau meningkat sebesar 27,3 poin. Namun, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan inklusi keuangan atau perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang karena pengukuran kegiatan terbatas pada pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagai tindak lanjut, program perlu dilanjutkan melalui pendampingan penggunaan layanan keuangan digital secara berkala, penguatan edukasi mengenai keamanan transaksi dan investasi legal, serta pemantauan penerapan pengetahuan peserta dalam penggunaan layanan keuangan formal. Keberlanjutan kegiatan juga dapat dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa dan Perseroan Terbatas (PT) Pegadaian Cabang Gerung agar edukasi dan pendampingan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci - inklusi keuangan, literasi keuangan, tabungan emas

Abstract

This community service program in Rumak Village aimed to improve the community's knowledge of digital financial literacy, transaction security, legal and illegal investments, and the utilization of digital investment services through the Pegadaian Ting application. The program involved 30 participants and employed an educational-participatory approach through lectures, interactive discussions, demonstrations, simulations, and mentoring. The program was evaluated using pre-tests and post-tests covering five aspects: digital financial literacy concepts, digital financial products and services, transaction security, digital financial management, and the ability to identify the risks of digital financial fraud. The data were analyzed descriptively by comparing participants' performance before and after the program. The results showed that the participants' average scores increased from 60.0% in the

pre-test to 87.3% in the post-test, representing an increase of 27.3 percentage points. However, these results cannot be interpreted as evidence of increased financial inclusion or long-term changes in financial behavior, as the evaluation was limited to participants' knowledge before and after the program. As a follow-up, the program should be continued through regular mentoring on the use of digital financial services, strengthened education on transaction security and legal investments, and monitoring of participants' application of the knowledge gained in accessing formal financial services. Program sustainability can also be supported through collaboration with the village government and Pegadaian Branch Office in Gerung to extend financial education and mentoring to a broader segment of the community.

Keywords - digital financial literacy, financial inclusion, gold savings

How To Cite : Milawati, N. F., Azzaroh, E. P., Widiaty, E., Alim, S., Hidayatullah, I., Nursin, N., Zaini, M., Saleh, H., Antoni, A., Kholis, Z., Ramli, R., Karmaen, S., Savira, A., Rusdan, R., & Rahayu, N. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Edukasi Investasi bagi Masyarakat Rumak melalui Pendampingan Bersama PT Pegadaian Cabang Gerung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 651–660. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1761>

Copyright ©2026 Nur Fazillah Milawati, Evrita Putri Azzahroh, Eny Widiaty, Sahirul Alim, Iman Hidayatullah, Nursin Nursin, Muh. Zaini Zaini, Hendri Saleh, Antoni Antoni, Zukrina Kholis, Ramli Ramli, Samsul Karmaen, Anisa Savira, Rusdan Rusdan, Nila Rahayu

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah berkembang menjadi fenomena global yang mentransformasi pola penyediaan layanan keuangan bagi masyarakat (Khoir, 2025). Di Indonesia, perkembangan layanan keuangan melalui berbagai platform fintech turut membuka peluang perluasan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Digitalisasi tersebut tidak hanya mengoptimalkan sistem pembayaran nasional, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas bagi peningkatan inklusi keuangan. (Fidia, Sari, & Halif, 2026) menunjukkan bahwa digitalisasi telah mendorong transformasi pada sistem layanan keuangan nasional, yang pada gilirannya membuka ruang bagi terciptanya ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan partisipatif.

Dalam konteks perkembangan layanan keuangan digital, kebutuhan terhadap literasi tersebut menjadi semakin penting. (Tanjung & Muat, 2025) menemukan bahwa digital financial literacy merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kondisi financial well-being masyarakat lintas generasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menggunakan layanan keuangan perlu ditempatkan sebagai bagian dari kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat. (Laili, Maulida, & Sari, 2025) juga menunjukkan adanya keterkaitan literasi keuangan dan penggunaan financial teknologi dengan perilaku keuangan. Dengan demikian, digitalisasi layanan keuangan tidak cukup hanya diarahkan pada perluasan akses, tetapi juga perlu disertai edukasi yang dapat menambah kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi keuangan secara aman dan bertanggung jawab.

Urgensi penguatan literasi keuangan juga semakin terlihat pada masyarakat pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan terhadap informasi dan layanan keuangan formal. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SLINK) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan mencapai 70,89 %, sedangkan masyarakat pedesaan sebesar 59,60%. Pada aspek inklusi keuangan, indeks masyarakat perkotaan mencapai 83,61% sedangkan masyarakat pedesaan sebesar 75,70%. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan indeks literasi dan inklusi keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan (OJK, 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Wati, & Ayu, 2026) pada masyarakat desa juga menempatkan literasi keuangan dan keberadaan layanan keuangan formal sebagai faktor penting dalam memperluas inklusi keuangan di wilayah pedesaan.

Secara akademis, sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Pada penelitian yang lain (Medori & Wulandari, 2026) juga menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi financial dalam menjelaskan inklusi keuangan masyarakat dalam konteks digitalisasi keuangan daerah.

Penelitian (Putri, Lestari, & Prabawa, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif terhadap keputusan investasi digital. Pemaparan ini sejalan dengan penelitian (Sawitri & Candrayani, 2025) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif pada keputusan investasi melalui inklusi keuangan. Penelitian (Nilasetiyowati & Yanthi, 2024) dan Milzam (Milzam, Taruna, Rakhmatika, Akmalia, & Regina, 2024) ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mencegah risiko investasi ilegal yang menawarkan profit yang tinggi tanpa mempertimbangkan legalitas dan profil risiko investasi yang kerap terjadi di masyarakat.

Terlepas dari berbagai manfaat tersebut, pemanfaatan teknologi keuangan di tingkat desa masih dihadapkan pada kendala mendasar terkait pemahaman masyarakat terhadap risiko, keamanan, serta pengelolaan keuangan digital secara mendalam (Prihandini, 2025). Munculnya berbagai risiko seperti penipuan daring (online fraud) tidak terlepas dari kemudahan akses terhadap layanan digital serta maraknya penawaran pinjaman online ilegal (Minhajuddin, Rozak, & Syahputra, 2025) kemudahan pengajuan yang hanya mensyaratkan kartu identitas dan perangkat digital membuat sebagian masyarakat rentan terjerat pinjaman ilegal tanpa mempertimbangkan risiko finansial jangka panjang.

Risiko dari layanan financial digital lainnya adalah ketika masyarakat belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengenali keamanan transaksi dan karakteristik produk keuangan. Literasi keuangan digital berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan, sehingga peningkatan pemahaman digital menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. (Wahyuni, Dahrani, Sari, Putri, & Nabila, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki keterkaitan dengan financial-well-being melalui perilaku keuangan dan tekanan keuangan. Risiko tersebut juga relevan dalam konteks investasi. Mahardika menunjukkan pentingnya edukasi literasi keuangan untuk membantu masyarakat mengenali karakteristik investasi ilegal, sedangkan penelitian (Nilasetiyowati & Yanthi, 2024) menunjukkan relevansi literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap pencegahan investasi ilegal.

Kondisi tersebut secara nyata terpotret di Desa Rumak. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terstruktur dengan 15 warga serta aparat pemerintah desa, informan mengaku belum pernah menerima edukasi literasi digital dan kesulitan membedakan antara platform pinjaman legal dan ilegal. Temuan awal tersebut mengindikasikan adanya kerentanan masyarakat terhadap risiko kejahatan digital dan penggunaan layanan keuangan informal. (Tambunan & Hendrasih, 2022) menjelaskan keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme produk investasi juga dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penawaran investasi ilegal, sehingga kemampuan melakukan verifikasi legalitas produk dan platform investasi menjadi penting. Kondisi tersebut juga sejalan dengan temuan dari penelitian (Kusumaningtyas, Hakim, & Harti, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku dan keputusan investasi masyarakat. Selain itu, ditemukan pula persepsi yang berkembang di sebagian masyarakat bahwa aktivitas investasi hanya dapat dijangkau oleh masyarakat dengan penghasilan yang tinggi, sementara pemanfaat produk layanan investasi yang resmi dan mudah diakses masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasi urgensi penyelenggaraan kegiatan edukasi yang bersifat aplikatif serta mudah dipahami oleh masyarakat guna mengatasi kesenjangan pemanfaatan tersebut.

Sejumlah program pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi, pelatihan, dan pendampingan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan. Masitoh 2024, misalnya melaksanakan pendidikan literasi dan inklusi keuangan bagi masyarakat desa melalui kegiatan edukasi dan pendampingan. Sementara itu, Hardiansyah 2026 menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif melalui seminar interaktif dan pelatihan mengenai pemberdayaan UMKM juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan digital yang disertai pendampingan dapat membantu peserta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan layanan keuangan.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah menerapkan edukasi, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Namun, kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan edukasi literasi keuangan digital, pengenalan risiko investasi, verifikasi legalitas layanan keuangan, serta simulasi penggunaan layanan investasi digital pada masyarakat pedesaan masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, kegiatan ini mengintegrasikan penyuluhan dengan diskusi, demonstrasi, dan simulasi penggunaan aplikasi Tring dari PT.Pegadaian sebagai pendekatan pembelajaran praktis bagi masyarakat Desa Rumak.

Sebagai salah satu BUMN yang bergerak dalam layanan jasa keuangan, PT. Pegadaian mendukung program edukasi masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan nasional melalui produk

investasi yang memiliki legalitas dan mekanisme yang dapat diverifikasi dan juga mudah dijangkau yaitu, Tabungan Emas Pegadaian dengan pemanfaatan layanan Tring, yang memungkinkan masyarakat dapat memulai investasi digital dengan nominal kecil.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menjalin kerja sama dengan PT. Pegadaian Cabang Gerung dalam melaksanakan kegiatan dengan tema “Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Desa Rumak bersama PT. Pegadaian Cabang Gerung melalui Edukasi Investasi yang Aman di Era Digital”. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan, pengenalan investasi legal, ciri-ciri investasi ilegal, serta pemanfaatan produk investasi resmi, melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi investasi, dan pendampingan penggunaan layanan investasi digital Pegadaian.

METODE

Penyuluhan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Desa Rumak dilaksanakan pada Rabu 19 November 2025 di Kantor Desa Rumak, Kabupaten Lombok Barat, bekerja sama dengan Pemerintah Desa Rumak dan PT Pegadaian Cabang Gerung. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari masyarakat Desa Rumak. Pelaksanaan Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Pendekatan ini relevan dan efektif digunakan sesuai dengan OECD 2020 bahwa pemahaman terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan akan lebih mudah dipahami dengan metode ceramah, simulasi dan evaluasi .

Tahapan pertama adalah persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Rumak dan PT. Pegadaian Cabang Gerung untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi dan wawancara singkat. Selanjutnya disusun materi penyuluhan, instrument pre-test dan post-test, media presentasi, serta perangkat simulasi penggunaan aplikasi Tring Pegadaian Digital.

Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi diawali pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, keamanan transaksi digital, pengelolaan keuangan digital serta kemampuan mengenai risiko penipuan digital. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi yang meliputi, konsep literasi dan inklusi keuangan, karakteristik investasi yang aman dan legal, identifikasi investasi ilegal dan modus penipuan digital dan pengenalan tabungan emas pegadaian Tring sebagai alternatif investasi yang aman dan terjangkau. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demintrasi serta tanya jawab sehingga peserta berperan aktif selama proses pembelajaran.

Tahapan Ketiga adalah pendampingan dan evaluasi, peserta memperoleh pendampingan mengenai cara mengecek legalitas lembaga investasi yang resmi melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengenai ciri-ciri investasi ilegal serta melakukan simulasi penggunaan aplikasi Tring Pegadaian Digital dan pembukaan Tabungan Emas Digital. Evaluasi dilakukan melalui post-test menggunakan instrument yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, peserta diminta mengisi angket kepuasan materi, narasumber, metode penyampaian serta manfaat kegiatan.

Instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur lima aspek pengetahuan, yaitu: pemahaman konsep literasi keuangan digital, pemahaman produk dan layanan keuangan digital, keamanan transaksi digital, pengelolaan keuangan digital, dan kemampuan mengenali risiko penipuan digital. Kelima aspek tersebut digunakan sebagai indikator capaian pengetahuan peserta. Penilaian dilakukan dengan membandingkan presentase capaian peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung presentase capaian pada masing-masing aspek dan nilai rata-rata keseluruhan pre-test dan post-test. Selisih nilai presentase dari sebelum dan sesudah kegiatan digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta. Kegiatan ini tidak menggunakan uji statistik inferensial, sehingga hasil yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk menyatakan signifikansi statistik ataupun hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, indikator keberhasilan kegiatan dibatasi pada adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi dan simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Rumak bersama PT. Pegadaian Cabang Gerung menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan penguatan pemahaman mengenai

literasi keuangan digital maupun dalam mengaplikasikan penggunaan layanan investasi digital yang aman dan terpercaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rumak dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pelaksanaan edukasi, serta pendampingan dan evaluasi. Sebanyak 30 peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari tahap pemberian pre-test, penyampaian materi, diskusi dan simulasi, hingga post-testi. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikembangkan oleh OECD, bahwa literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2023). Konsep tersebut juga didukung oleh (Damayanti & Nuraini, 2024) yang menunjukkan keterakitan literasi keuangan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keuangan.

Hasil identifikasi awal melalui observasi dan komunikasi dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan penguatan pemahaman mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan dan masih minim pemanfaatan terhadap investasi digital formal. Kondisi tersebut tampak dari masih terbatasnya pemahaman awal masyarakat desa terhadap konsep literasi keuangan digital, karakteristik produk dan layanan digital, serta kemampuan mengenali risiko penipuan dan penyalahgunaan layanan keuangan digital.

Pada tahap awal, peserta diberikan pre-test untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan sebelum kegiatan. Selanjutnya dilakukan ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan terkait dengan konsep literasi dan inklusi keuangan, karakteristik investasi yang aman dan legal, identifikasi investasi ilegal dan modus penipuan digital dan pengenalan tabungan emas pegadaian Tring sebagai alternatif investasi yang aman dan terjangkau. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan melakukan evaluasi dengan memberikan post-test dengan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dasar literasi keuangan digital, pemahaman layanan keuangan digital, keamanan transaksi, pengelolaan keuangan, serta kemampuan mengidentifikasi risiko keuangan digital.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan presentase capaian pada seluruh aspek yang diukur. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep literasi keuangan digital	61,3	87,7	26,4
Pemahaman produk dan layanan keuangan digital	64,7	89,3	24,6
Keamanan transaksi digital	56,7	86,0	29,3
Pengelolaan keuangan digital	63,3	88,7	25,4
Kemampuan mengenai risiko penipuan digital	54,0	87,3	30,7
Rata-rata	60,0	87,3	27,3

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata capaian pengetahuan peserta meningkat dari 60% sebelum kegiatan menjadi 87,3% setelah kegiatan. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 27,3 poin presentase. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang dievaluasi.

Peningkatan terbesar terlihat pada aspek kemampuan mengenali risiko penipuan digital, yang meningkat dari 54,0% menjadi 87,3% atau sebesar 33,3 poin presentase. Temuan ini menunjukkan bahwa materi mengenai keamanan dan risiko penipuan digital memperoleh perubahan pengetahuan yang relatif paling besar dibandingkan aspek lainnya. Sebaliknya peningkatan pada pemahaman produk dan layanan keuangan digital sebesar 24,6 poin presentase merupakan peningkatan terendah, meskipun tetap menunjukkan perubahan positif.

Peningkatan pengetahuan mengenai aspek keamanan transaksi digital sebesar 29,3 poin presentase juga menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai risiko transaksi digital, tetapi juga mendapatkan pendampingan mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan PIN, kode OTP, dan data pribadi. Metode edukasi yang memadukan materi, diskusi, praktik dan simulasi dapat membantu

masyarakat memahami penggunaan layanan keuangan digital secara lebih kontekstual (Ekasari, Tanjung, hutabarat, Diana, & Ningsih, 2026) (Kalalo, Parta, Rinawati, Evianti, & Coryanata, 2026)

Asepek kewantran transaksi dan perlindungan data pribadi juga merupakan bagian penting dalam edukasi keuangan digital untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyalahgunaan informasi dan kejahatan digital (Medori & Wulandari, 2026) . Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Mardhiyaturrositaningsih & Fauzia, 2026). Selain itu, literasi keuangan yang disertai pemahaman mengenai perlindungan dari kejahatan digital dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko penggunaan keuangan digital. Dengan demikian, simulasi dalam kegiatan ini dapat diposisikan sebagai media pembelajaran praktis yang membantu peserta menghubungkan pengetahuan mengenai keamanan transaksi dengan penerapan dalam penggunaan layanan keuangan digital sehari-hari.

Secara umum, perubahan poin sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa rangkain penyuluhan, diskusi, dan simulasi dapat menjadi pendekatan edukatif yang mendukung peningkatan pengetahuan peserta. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian Alfiana (Alfiana, Saripujiana, Nurlia, & Hasbi, 2025) yang menunjukkan bahwa pentingnya edukasi literasi keuangan digital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan keuangan digital dapat meningkat dengan adanya literasi dan inklusi keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2025) yang menggunakan metode sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan langsung dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta mengenai informasi dasar keuangan, perencanaan keuangan, serta akses terhadap Lembaga keuangan formal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik dan pendampingan dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa.

Namun demikian, peningkatan poin tersebut perlu ditafsirkan secara proporsional. Karena evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan analisis deskriptif terhadap hasil pre-test dan post-test serta tidak menggunakan uji statistik inferensial, peningkatan pengetahuan sebesar 27,3% setelah penyuluhan secara interaktif dapat menunjukkan perubahan pengetahuan peserta , tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan signifikansi statistik atau efektivitas program secara kausal.

Selain itu, hasil evaluasi belum secara langsung mengukur perubahan perilaku, peningkatan akses, atau peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, kegiatan ini belum dapat menyatakan bahwa inklusi keuangan peserta telah meningkat secara langsung. Kontribusi kegiatan terhadap inklusi keuangan lebih tepat dipahami sebagai upaya membangun pengetahuan dan kesiapan masyarakat untuk mengenal serta memanfaatkan layanan keuangan formal secara lebih aman



Gambar 1. Penyuluhan Literasi dan inklusi Keuangan Digital



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Post-test

Selain penyampaian materi, satu fokus utama pengabdian kepada masyarakat desa rumak ini yakni pengenalan Aplikasi Tring (pegadaian) kepada masyarakat yang dimana masyarakat dapat secara langsung merasakan pengalaman menggunakan aplikasi tring. Pengenalan aplikasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mengakses layanan keuangan secara lebih mudah, aman, dan efisien.

Dalam kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada fitur-fitur utama aplikasi Tring, mulai dari proses registrasi akun, pengenalan menu layanan, informasi mengenai Tabungan Emas, hingga simulasi transaksi. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami alur penggunaan aplikasi dan memiliki pengalaman langsung dalam mengakses layanan keuangan digital. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keamanan akun, seperti kerahasiaan PIN, kode OTP, dan data pribadi, sebagai bagian dari upaya mencegah terjadinya penipuan digital. Hal ini dianggap penting guna mendorong masyarakat pemahaman masyarakat pada literasi keuangan sehingga dapat percaya diri dalam setiap keputusan yang dilakukan untuk mengelola keuangan (OECD, 2020).

Pengenalan secara langsung aplikasi Tring (pegadaian) ini merupakan simulasi untuk memperkenalkan investasi emas secara digital dengan lebih mudah dan murah. Masyarakat desa rumak tidak hanya mendapatkan materi namun juga memahami bagaimana tabungan emas dapat diakses dengan cepat dan mudah. Sehingga terselenggaranya kegiatan ini diharapkan mampu membangun kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi emas secara digital. Masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan ini mengatakan bahwa investasi emas dianggap mudah, aman dan ideal untuk masyarakat karena dapat membeli emas sesuai kemampuan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan investasi emas dengan aplikasi tring lebih ideal (Rohana & Sirat, 2025)



Gambar 3. Tampilan Fitur Aplikasi Tring (pegadaian)

Berdasarkan gambar.3 beberapa fitur pada aplikasi Tring (pegadaian) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengakses layanan emas yang tentunya secara digital dan aman. Pada aplikasi terdapat fitur seperti pembelian dan penjualan emas, tabungan emas, deposito emas, cicil emas, serta gadai emas. Pada aplikasi ini juga terdapat simulasi penggunaan aplikasi tring yang dapat digunakan untuk membantu lebih mengenal aplikasi ini. Penggunaan fitur- fitur ini tentunya memberikan pengalaman praktik kepada peserta dalam memahami pemanfaatan teknologi dewasa ini. Pengenalan fitur-fitur tersebut dalam kegiatan pengabdian tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui simulasi penggunaan aplikasi. Peserta diperkenalkan pada alur registrasi, menu layanan emas, serta mekanisme transaksi sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam memahami pemanfaatan teknologi keuangan digital. Pendekatan berupa sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi juga diindikasikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prosedur registrasi, transaksi, dan penggunaan layanan Tabungan Emas melalui aplikasi Tring (Ayu, Auliya, & Damayanti, 2026).

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih luas bagi keluarga dan masyarakat melalui peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital. (Mustikawati, Priantinah, Sari, Astuti, & Sayekti, 2024), menunjukkan bahwa pendampingan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan kemampuan pencatatan masyarakat serta mendukung peningkatan resiliensi keuangan. (Rafiqoh, Surifah, Listyorini, & Abad, 2024) juga menunjukkan bahwa penyuluhan, pendampingan, simulasi pengelolaan keuangan, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam perencanaan keuangan. Temuan tersebut memperkuat relevansi pendekatan edukatif-partisipasi dalam kegiatan literasi keuangan masyarakat.

Meskipun demikian, simulasi penggunaan aplikasi dalam kegiatan ini tidak dapat dijadikan bukti bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan layanan keuangan formal oleh peserta. Simulasi ini lebih tepat diposisikan sebagai metode pembelajaran praktis yang membantu peserta memahami cara mengakses dan menggunakan layanan digital. Pengukuran mengenai perubahan perilaku penggunaan layanan, jumlah peserta yang kemudian membuka rekening ataupun Tabungan Emas, maupun keberlanjutan penggunaan layanan belum dilakukan dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya jumlah peserta yang terbatas pada 30 orang dan evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan pengetahuan maupun perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Selain itu, analisis yang digunakan masih bersifat deskriptif dan belum dilengkapi dengan uji statistik inferensial. Pengukuran juga lebih berfokus pada pengetahuan, bukan pada perubahan aktual dalam penggunaan layanan keuangan formal.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan inklusi keuangan secara langsung. Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pendampingan pascakegiatan dan evaluasi berkala untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan tersebut diikuti oleh perubahan perilaku dan pemanfaatan layanan keuangan formal secara nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rumak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan digital setelah mengikuti penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan layanan keuangan digital. Dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan, rata-rata pencapaian pengetahuan meningkat dari 60,0% pada pre-test menjadi 87,3% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 27,3 poin persentase. Peningkatan terjadi pada keseluruhan aspek yang diukur, yaitu pemahaman konsep literasi keuangan digital, produk dan layanan keuangan digital, keamanan transaksi, pengelolaan keuangan digital, serta pengenalan risiko penipuan digital.

Simulasi penggunaan aplikasi Tring memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam memahami akses layanan keuangan digital dan Tabungan Emas serta pentingnya memperhatikan keamanan transaksi dan legalitas layanan keuangan. Dengan demikian, pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan digital, sejalan dengan temuan (Azzahroh et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa pelatihan interaktif berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman finansial masyarakat.

Meskipun demikian, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan inklusi keuangan atau perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang karena pengukuran kegiatan terbatas pada pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagai tindak lanjut, program perlu dilanjutkan melalui pendampingan penggunaan layanan keuangan digital secara berkala, penguatan edukasi mengenai keamanan transaksi dan investasi legal, serta pemantauan penerapan pengetahuan peserta dalam penggunaan layanan keuangan formal. Keberlanjutan kegiatan juga dapat dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa dan PT Pegadaian Cabang Gerung agar edukasi dan pendampingan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PT Pegadaian cabang Gerung untuk dukungan dan Kerjasama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam menyukkseskan pengabdian kepada masyarkat desa rumak, ucapan terima kasih juga kepada pemerintah dan masyarakat desa rumak atas partisipasi dan antusiasmenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Saripujiana, D., Nurlia, N., & Hasbi, H. (2025). Edukasi literasi keuangan digital untuk UMKM dalam menghadapi era cashless society. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1649–1654. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.679>
- Azzahroh, E. P., Saleh, H., Widiaty, E., Alim, S., Milawati, N., Zaini, M., Fathanah, F., Ulfa, R., Hasanah, R. N. M., & Muhtarom, Z. A. (2025). Literasi keuangan pada masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan Desa Perigi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2127–2131. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.726>
- Damayanti, U. R., Nirmala, A. R., & Nurani, R. (2024). Financial literacy among millennials and its relationship with financial knowledge, skills, attitudes and behaviors. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 6(2), 309–325. <https://doi.org/10.15575/aksy.v6i2.35138>
- Fidia, M., Sari, N. M., & Halif, H. (2026). Peran produk digital fintech terhadap inklusi keuangan dan transformasi ekonomi masyarakat Indonesia di era ekonomi digital. *Jurnal Ilmiah Muqaddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 10(1), 130–136. <https://doi.org/10.31604/jim.v10i1.2026.130-136>
- Harianto, G. R., & Suciati, R. (2026). The influence of financial inclusion, digital financial literacy, and risk perception on investment decisions in Generation Z. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 7(2). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v7i2.6772>
- Kalalo, R. R., Parta, I. B. M. W., Rinawati, A., Evianti, D., & Coryanata, I. (2026). Peningkatan literasi keuangan digital bagi masyarakat dalam menghadapi risiko ekonomi modern. *Journal of Community Service*, 8(1), 394–401. <https://doi.org/10.56670/jcs.v8i1.433>
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku investasi guru ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>
- Laili, T., Maulida, A., & Sari, P. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan penggunaan financial technology (fintech) payment terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UST. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(2), 871–879. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.45166>
- Mardhiyaturrositaningsih, & Fauzia, K. Z. (2026). Literasi keuangan dan perlindungan kejahatan digital pada masyarakat Desa Leyangan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 876–883. <https://doi.org/10.30651/aks.v10i2.28217>
- Medori, N. A., & Wulandari, N. G. A. M. T. (2026). Analisis implementasi penyuluhan Otoritas Jasa Keuangan di SMP Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.37090/jm-pkm.v5i1.3377>
- Milzam, M., Taruna, M. S., Rakhmatika, D., Akmalia, F., & Regina, N. A. (2024). Peningkatan literasi keuangan dan toleransi risiko melalui inklusi keuangan menuju keputusan investasi dari perspektif Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 156–166. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v21i2.6784>

- Minhajuddin, M., Rozak, A., & Syahputra, A. A. (2025). Penguatan literasi keuangan digital dalam peningkatan kemandirian data dan pencegahan penipuan online pada PWA Jawa Barat. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 1781–1790. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18464>
- Mustikawati, R. I., Priantinah, D., Sari, R., Astuti, V., & Sayekti, F. (2024). Peningkatan resiliensi petani milenial Sleman melalui pendampingan literasi keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.952>
- Nabila, V., & Safri. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi Tabungan Emas nasabah di PT Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.35968/0hfc5t40>
- Nilasetiyowati, N. M., & Yanthi, M. D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko pada mahasiswa di Surabaya terhadap pencegahan investasi ilegal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5680–5692. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3309>
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. OJK.
- Pramayuda, A., Musadat, I. A., Ningrum, R. W., & Ningrum, M. P. (2025). Maraknya pinjaman online di tengah rendahnya literasi keuangan (Studi pada Desa Tunggilis–Kabupaten Pangandaran). *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian*, 2(4), 323–326. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i04.539>
- Prihandini, W. (2025). Digital financial literacy and financial inclusion in Indonesia's digital economy. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(3). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i3.18500>
- Putra, I. P. A. A., Wati, N. W. A. E., & Ayu, P. C. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Hindu Indonesia. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 11–23. <https://doi.org/10.32795/st6ea174>
- Rofiqoh, I., Surifah, S., Listyorini, I., & Abad, T. B. (2024). Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 235–242. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936>
- Rohana, F., & Sirat, Z. (2025). Edukasi literasi produk Pegadaian bagi kelompok masyarakat di Samarinda. *Madaniya*, 6(4), 2680–2685. <https://doi.org/10.53696/27214834.1513>
- Sawitri, N. Y., & Candrayani, N. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap investasi dengan inklusi keuangan sebagai pemediasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 263–290. <https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3015>
- Setiawan, B. (2025). Peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1190–1199. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i3.30427>
- Soenjoto, W. P. P. (2023). Analisa literasi keuangan dan peran generasi Z dalam menyokong cashless society di Indonesia. *Reinforce: Journal of Sharia Management*, 2(2), 84–104. <https://doi.org/10.21274/reinforce.v2i2.8198>
- Sudartana, I. P., & Nurmalasari, M. R. (2026). Literasi keuangan dan persepsi kemudahan yang dimediasi oleh minat terhadap keputusan penggunaan QRIS pada era cashless society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 10(1), 111–130. <https://doi.org/10.31955/mea.v10i1.6782>
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada investasi ilegal di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 108–114. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.12518>
- Tanjung, A., & Muat, S. (2025). Pengaruh digital financial literacy, financial skill, financial stress dan financial self-efficacy terhadap financial well-being: Studi lintas generasi di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 356–374. <https://doi.org/10.26740/jim.v13n2.p356-374>
- Wahyuni, S. F., Dahrani, D., Sari, M., Putri, I. A., & Nabila, A. (2025). Digital financial literacy and financial well-being: Unpacking the roles of financial behavior and financial stress. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 7(1), 20–45. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v7i1.25672>
- Yanti, I. D., & Wardayani. (2026). Pengaruh pengetahuan keuangan digital terhadap rasionalitas keputusan investasi mahasiswa. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(4). <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.364>